



Penerapan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pesawat Sederhana pada Siswa SMP

Diyah Rahmawati^{1*}, Arini Rosa Sinensis¹, Effendi¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Nurul Huda

*Corresponding author: dyahrahmawati08@gmail.com

Article History:

Received: Maret 10, 2023

Revised: April 25, 2023

Accepted: Juni 4, 2023

Published: Juni 23, 2023

Keywords: Hasil belajar, inkuiri terbimbing, pesawat sederhana

Abstract: *This research aims to: 1) find out how the application of the guided inquiry learning model to student learning outcomes. 2) analyze the improvement of the guided inquiry learning model on student learning outcomes, and 3) determine the effect of the guided inquiry learning model on student learning outcomes. The type of research used in this study is quasi-experiment, the design used in this study is pretest-posttest control group design. This study used an initial test before treatment (pretest) and a final test after treatment (posttest). Data collection in this study used test questions in the form of multiple choice. The application of guided inquiry begins with an initial test (pretest) before being given treatment then continued with the learning process on simple aircraft material and after learning a final test (posttest) of student learning results is carried out. The results showed that there was an increase in student learning outcomes on average scores after treatment in each class was obtained by 77.66 in the experimental class while in the control class by 72.07. From the average N-Gain value of the experimental class was 0.47 while in the control class 0.37. The average N-Gain score category in both classes is medium. So from the results of the data collected using the t-test at a significant level $\alpha = 0.05$. From the results of data processing, it turns out that the $t_{count} > t_{table}$ is $2.17 > 2.00$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This study shows that there is a significant influence of guided inquiry learning models on student learning outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. 2) menganalisis peningkatan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa, dan 3) mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini menggunakan tes awal sebelum di beri perlakuan (*pretest*) dan tes akhir setelah di beri perlakuan (*posttest*). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal test dalam bentuk pilihan ganda. Penerapan inkuiri terbimbing diawali dengan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran pada materi pesawat sederhana dan setelah pembelajaran dilaksanakan tes akhir (*posttest*) hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata setelah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas diperoleh sebesar 77,66 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol sebesar 72,07. Dari nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,47 sedangkan pada kelas kontrol 0,37. Adapun kategori nilai rata-rata *N-Gain* pada kedua kelas tersebut adalah sedang. Maka dari hasil data yang dikumpulkan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengolahan data ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,17 > 2,00$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Riscy Dewi Ramadani, Trapsilo Prihandono, 2021).

Pendidikan tidak selalu dilakukan dengan cara yang tradisional yaitu mendengarkan penjelasan, mengingat dan mencoba menerapkannya. Pembelajaran perlu dirubah dengan cara yang kreatif dan inovatif agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang di rancang dengan baik dari awal sampai akhir dapat memberikan rangsangan untuk seseorang yang belajar (Suningsih, 2018). Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran adalah menghubungkan apa yang diajarkan dikelas dengan objek nyata yang ada dilingkungan sehingga ditemukan hasil yang memuaskan pada masalah tersebut.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas (Anti Santika Anjarani, 2020), memberikan kemudahan peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Model

pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efesiensi mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih (Dina Kartika Putri, Myrnawati Crie Handayani, 2020). Riset yang dilakukan untuk menemukan masalah yang sebenarnya dengan proses mencari atau menyelidiki apabila menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan membantu siswa dalam memecahkan masalah dengan merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data serta menarik kesimpulan. Pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing atau juga dapat disebut *guided inquiry* tidak hanya bermanfaat bagi siswa namun juga memberikan keuntungan lebih pada guru dalam proses pembelajaran dan juga pada hasil belajar siswa.

Jadi model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu cara dalam pembelajaran inkuiri terbimbing diawali dari permasalahan yang diajukan guru yang tidak bisa dijelaskan dengan mudah atau tidak bisa dijelaskan dengan cepat (Candra, Rosdianto, & Murdani, 2019). Kemudian siswa melakukan pengamatan sampai pada kesimpulan.

Model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang fokus kepada aktifitas siswa dalam proses belajar (Purnamasari, 2018).

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru jarang menggunakan suatu model pembelajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran IPA. Guru tidak menggunakan model pendekatan yang beragam, tetapi guru banyak menggunakan pendekatan konvensional yang tidak melibatkan siswa secara aktif dan siswa hanya mengandalkan pada penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA siswa pada materi cahaya dan optik R Syahfira (2021). Sedangkan yang membedakan dengan penelitian saya terletak pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana di SMP kelas VIII.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini *pretest-posttest control group design* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang di ambil secara tidak random kelas.

Metode eksperimen semu ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dengan siswa yang tidak diajarkan dengan model inkuiri terbimbing. Dalam rancangan penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, sedangkan untuk kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan model inkuiri terbimbing. Dalam metode ini terdapat dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan:

- O1: Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O2: Tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O3: Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
- O4: Tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol
- X1: Perlakuan dengan pembelajaran model inkuiri terbimbing
- X2: Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes bentuk pilihan ganda. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam menggunakan metode inkuiri

terbimbing. Tes adalah serentetan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Perangkat ini digunakan dalam *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan *posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan agar mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tipe soal yang digunakan adalah tipe soal pilihan ganda. Jumlah butir soal yang diujikan terdiri atas 20 butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi:

a) Uji validitas butir soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan instrument (Rahmadani Ade Anita, Faza Karimatul Akhlak, 2021). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menentukan validitas alat ukur adalah menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan angka kasar, yaitu (Sugiyono, 2018):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b) Uji reliabilitas

Reliabilitas tes-retes adalah derajat yang menunjukkan konsistensi hasil sebuah tes dari waktu ke waktu. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen. Rumus *alpha* (Sugiyono, 2018):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

c) Daya pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam membedakan antara peserta didik yang berada pada kategori rendah dan kategori tinggi (Iktamala, 2017). Oleh karena itu dasar pikiran dari daya beda adalah adanya kelompok kategori rendah dan kelompok kategori tinggi maka dalam mencari daya beda subjek peserta tes dipisahkan menjadi dua sama besar berdasarkan atas skor total yang diperoleh. Rumus untuk menentukan nilai daya pembeda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

d) Tingkat kesukaran

Butir soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Rumus untuk mencari tingkat kesukaran adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$TK = \frac{J_B}{J_S}$$

e) Menentukan hasil belajar

Analisis tes hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai akhirnya adalah penjumlahan dari semua nilai yang diperoleh dari semua soal (Sugiyono, 2018).

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori
80 < HB ≤ 100	Sangat baik
60 < HB ≤ 80	Baik
40 < HB ≤ 60	Cukup
20 < HB ≤ 40	Kurang
0 < HB ≤ 20	Sangat Kurang

f) Gain Ternormalisasi

Perbedaan pada hasil belajar siswa di ukur berdasarkan skor *N-gain*.

Perbedaan hasil belajar diperoleh dari N -gain dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$N - Gain = \frac{X_{posttest} - X_{pretest}}{X_{max} - X_{pretest}}$$

g) Uji prasyarat analisis

Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan statistik *uji-t*. Untuk itu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu dengan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Rodiyana, 2018). Adapun hipotesis dari uji normalitas adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Menurut uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Jika nilai $\alpha \geq 0,05$ nilai signifikan, artinya tidak homogen dan jika nilai $\alpha \leq 0,05$ nilai signifikan, artinya homogen

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji atau menganalisis data jika permasalahan terdiri dari satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Variabel bebas yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing dan variabel tak bebas ialah hasil belajar siswa. Berikut rumus uji-t (Sugiyono, 2018).

$$t_{hitung} = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D_2 - (\sum D_2)^2}{n-1}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan uji coba terlebih dahulu instrumen penelitian berupa butir soal tes pilihan ganda. Selanjutnya instrumen penelitian tersebut yang digunakan untuk pengumpulan data Penerapan Model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana di SMP kelas VIII. Instrumen soal kemudian diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran.

1. Uji validitas butir soal

Hasil perhitungan validitas butir soal hasil belajar siswa berupa butir soal pilihan ganda pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Validitas butir soal

No	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 24	20
2	Tidak valid	16, 19, 22, 23, 25	5

Dari tabel 3. hasil uji validitas soal pilihan ganda dapat dijelaskan bahwa dari 25 butir soal itu terdapat butir soal yang valid dan yang tidak valid. Terdapat 20 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid, maka yang 20 butir soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang baik.

2. Uji reliabilitas instrumen

Hasil Uji reliabilitas perhitungan diperoleh nilai reliabilitas 0,8869 maka instrumen tersebut dapat dinyatakan

reliabel dengan kriteria sangat tinggi. Dalam kondisi apapun instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Daya pembeda

Daya pembeda tes yang digunakan adalah soal dengan $D > 0,2$ dengan kriteria cukup, baik dan sangat baik. Adapun hasil dari uji daya beda tes di sajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Tes

No	Kriteria Daya Beda	No Butir	Jumlah
1	Baik	9,20	2
2	Cukup	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,17,18,21,24	18
3	Jelek	16,19,22,23,25	5

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa semua butir soal pilihan ganda memenuhi kriteria daya beda soal, 18 soal dengan kriteria cukup, 2 soal dengan kriteria baik dan 5 soal dengan kriteria jelek, maka hanya 20 soal tersebut yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4. Tingkat kesukaran

Butir soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah (Effendi, 2020). Besar indeks tingkat kesukaran yaitu antara 0,00-0,01. Butir soal dengan indeks kesukaran 0,00 butir soal terlalu sukar dan indeks 1,00 menunjukkan bahwa butir soal terlalu mudah. Adapun hasil tingkat kesukaran instrumen terdapat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal Instrumen

No	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Mudah	1,6,9,10,11,13,18,21,23,24,25	11
2	Sedang	2,3,4,7,8,12,14,16,17,20,22	11
3	Sukar	5, 15,19	3

5. Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Adapun rekapitulasi nilai test hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi hasil belajar

Hasil	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Pre	Post	Pre	Post
Nilai tertinggi	80	100	85	90
Nilai terendah	35	65	35	35
Rata-rata	58,16	77,66	57,24	72,07

Pada tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan hasil *pretest* dan *posttest*. Peningkatan rata-rata tertinggi terdapat pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 77,66 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Data *N Gain*

Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data N-Gain (Kelas Eksperimen)

N-Siswa	Rata-Rata				Ket
	Pre	Post	N-Gain	%	
30	58,16	77,66	0,47	47	Sedang

Tabel 8. Data N-Gain (Kelas Kontrol)

N-Siswa	Rata-Rata				Ket
	Pre	Post	N-Gain (%)	(%)	
29	57,24	72,07	0,37	37	Sedang

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *N-Gain* pada kelas kontrol. Uji *N-Gain* juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk berada dalam kategori sedang.

7. Uji normalitas data

Tabel 9. Uji Normalitas Hasil Belajar

Sample Kolmogorov-smirnov				
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol	
N		30	29	
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	77,67	72,06	
	<i>Std. deviasi</i>	9,26	10,48	
<i>Kolmogorov-smirnov</i>		0,24	0,24	
<i>Asymp sig. (2 tailed)</i>		0,167	0,129	
Kategori		Berdistribusi normal		

8. Uji homogenitas data

Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terhadap hasil belajar.

Tabel 10. Uji Homogenitas

α	Kel	Data	Rata-rata	var	ket
0,05	Eksperimen	30	77,66	85,74	Homogen
	Kontrol	29	72,07	109,85	
	F_{hitung}		1,281		
	F_{tabel}		1,809		

Tabel 10 menunjukkan bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 77,66 dengan varian 85,74, sedangkan kelas kontrol mempunyai

nilai rata-rata 72,07 dengan variasi 109,85. Sehingga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,281 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,809.

9. Uji-t

Hasil uji-t ditampilkan pada tabel 11 berikut.

Tabel 12. Uji t Hasil Belajar

α	Kel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
0,05	Eksperi men dan kontrol kontrol	2,17	2,00	Ada pengaruh

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah salah satu metode pembelajaran dimana peserta didik berperan dan berpikir aktif, belajar secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan konsep-konsep atau informasi-informasi sendiri dengan bimbingan seorang guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena sintaks dan tahap-tahap pembelajaran inkuiri terbimbing dibangun melalui metode ilmiah sehingga dapat melatih keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh penerapan inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains pada pelajaran biologi SMP. Inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan proses sains dasar, terdapat perbedaan

aktivitas anantara sebelum dan sesudah di beri perlakuan.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan penguasaan konsep IPA pada siswa materi cahaya dan optik. Sedangkan penelitian ini berdasarkan data dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing ternyata juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. Hasil ini juga didukung oleh uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Adapun salah satu contoh soal sebelum dan sesudah yang dikerjakan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Alat yang menggunakan prinsip kerja pengungkit adalah. . .

- a. timba sumur
- b. sepatu roda
- c. kursi roda
- d. pembuka tutup botol

KESIMPULAN

Penerapan inkuiri terbimbing diawali dengan test awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan kemudin dilanjutkan dengan proses pembelajaran pada materi pesawat sederhana dan setelah pembelajaran dilaksanakan test akhir (*posttest*) hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata setelah dilakukan perlakuan pada

masing-masing kelas diperoleh sebesar 77,66 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol sebesar 72,07. Dari nilai rata-rata *N Gain* kelas eksperimen sebesar 0,47 sedangkan pada kelas kontrol 0,37. Adapun kategori nilai rata-rata *N Gain* pada kedua kelas tersebut adalah sedang. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa dengan hasil analisis uji-t dengan t_{hitung} nilai kelas eksperimen dan control sebesar 2,17 dan t_{tabel} sebesar 2,00 dengan taraf signifikan 0,05. pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti Santika Anjarani, A. M. (2020). Fun Thikers Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar : Kajian Hipotetik. *Pedadidaktika, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(4), 100–111.
- Candra, D., Rosdianto, H., & Murdani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Pada Materi Pesawat Sederhana. *Variabel*. 2(1), 31–34.
- Dina Kartika Putri, Myrnawati Crie Handayani, Z. A. P. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649–657. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i2.418>
- Effendi, M. S. (2020). Komparasi Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fisika

- Materi Gerak Lurus Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(1), 35–42.
- Iktamala, F. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Video Stop Motion Terhadap Hasil Belajar Siswa Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen. *Skripsi*.
- Purnamasari, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 1–11.
- Rahmadani Ade Anita, Faza Karimatul Akhlak, A. F. V. (2021). Pengaruh Program Tahfizh Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 26–44.
- Riscy Dewi Ramadani, Trapsilo Prihandono, B. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Menggunakan Metode Pictorial Riddle Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik*, 6(1), 65–69.
- Rodiyana, R. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2), 45-57.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
- Suningsih, E. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kecerdasan Interpersonal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Skripsi*.